

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu, metode dan penelitian. Menurut Sjamsudin (2012: 10) menjelaskan bahwa “Metode adalah suatu prosedur atau proses untuk mendapatkan suatu obyek”. Metode Penelitian memiliki penjelasan dalam berbagai ahli. Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa

Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Sedangkan menurut John (1949) menjelaskan bahwa “Penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektivitas yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum”. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan Metode Historis yaitu menjabarkan analisa masalah yang terjadi dalam penelitian.

“Penulisan historis akan dikemukakan dari tiap periode para penulis sejarah dan sebab-sebab penulisan sejarah mengalami perubahan” (Kuntowijoyo, 2013: 62). Penelitian sejarah memiliki lima tahapan menurut Kuntowijoyo yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi (nalisis dan sintesis) dan penulisan sejarah (historiografi).

Karya tulis ilmiah yang baik yakni harus berpegang teguh pada prosedur yang otentik sehingga menghasilkan karya yang bagus guna untuk dijadikan ilmu pengetahuan dan bahan rujukan untuk pembaca atau penulis lainnya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian menurut Bungin (2005: 41) menjelaskan bahwa “Fokus Penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara terperinci dan mendalam secara

tuntas”. Fokus penelitian yang akan dikaji agar tertuju dan tidak melebar dari topik yang akan dibahas. Fokus penelitian yang akan dibatasi peneliti yaitu ‘Peristiwa Cidempet pada Tahun 1944’.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Sumiati (Moleong, 2010: 132) menjelaskan subjek penelitian adalah “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian”. Subjek utama skripsi tersebut adalah peneliti itu sendiri. Peneliti secara seketika akan berperan sebagai alat peneliti utama yang melakukan proses penelitian secara langsung dan mengumpulkan data serta bahan yang berkaitan peristiwa Cidempet pada tahun 1944.

Objek penelitian menurut Sumiati (2015: 61) merupakan “. . . hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau di pecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka objek penelitian yang peneliti maksud yaitu peristiwa Cidempet yang merupakan fokus perhatian peneliti untuk menggali kembali pamornya ke permukaan berdasarkan data yang telah diperoleh pada proses penelitian sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah peneliti guna memperoleh sumber data. Menurut Sugiyono (2017: 224) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”.

3. 4. 1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dengan instrumennya yaitu sistem kartu yang menjadi sumber primer penelitian tersebut. Ainin (Nazir, 2013: 93) menyatakan definisi studi pustaka

. . . teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah, surat kabar, majalah, brosur-brosur, arsip-arsip yang berisi risalah-risalah catatan kuliah serta laporan-laporan dari instansi terkait dengan mencatat apa-apa yang diperlukan atau yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Berikut adalah tabel format sistem kartu menurut Ramadhan (2019: 30)

Tabel 3.1 Format Sistem Kartu

1. Halaman yang dikutip	5. Sifat kutipan (kutipan langsung atau kutipan tidak langsung)
2. Kode buku	6. Lokasi sumber
3. Catatan yang dikutip	7. Pokok catatan
4. Kode identitas buku (pengarang, tahun terbit, judul, tempat terbit, penerbit)	

3. 4. 2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara, Esterberg dalam Sugiyono (2017: 231) menyatakan definisi mengenai wawancara dalam Bahasa Inggris yang berbunyi

. . . a meeting of two person to exchange information and idea though question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic.

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna memperoleh informasi melalui bentuk tanya dan jawab sehingga menghasilkan suatu topik tertentu. Wawancara bisa diperoleh untuk mendapatkan suatu topik permasalahan, atau bisa diperoleh untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai permasalahan yang sudah ditulis.

Pengumpulan data wawancara ini mendasar pada diri sendiri atau *self-report*, kemampuan yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara memiliki dua ragam jenis, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan instrumen penelitian yakni pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dulu dan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara, gambar, dan material pendukung lainnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan tidak mengikuti pedoman berwawancara yang telah disusun dengan sistematis. Wawancara tidak terstruktur hanya menyinggung garis besar suatu permasalahannya saja. Wawancara tidak terstruktur inilah yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga adalah observasi langsung guna memperoleh sumber data yang akurat.

3. 4. 3 Observasi

Observasi menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2016: 310) berpendapat bahwa

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai

dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati peristiwa atau tindakan seseorang yang diamati, kemudian dituangkan dalam bentuk catatan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis metode historis yang dikembangkan oleh W. Lawrence Neuman. Melyansyah (2016: 111) menjelaskan teknik analisis data kualitatif tersebut adalah

Artinya, data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian di gambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh.

Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

3.5.1 Conceptualization

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh konsep terbaru atau memperbaiki konsep yang dulu dianggap kurang tepat. Pembentukan konsep baru tersebut dimulai ketika tahapan pengumpulan data. Proses lainnya selain pembentukan dan pengembangan konsep yaitu perumusan dan pengujian terhadap konsep baru yang kita pilih tersebut.

Tahap konseptualisasi dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan-pertanyaan kritis terkait peranan K. H. Madriyas dalam pelaksanaan penyerahan wajib padi di desa Cidempet kecamatan Lohbener Indramayu pada tahun 1944.

3.5.2 Coding Qualitative Data

Langkah selanjutnya setelah konseptualisasi adalah koding data kualitatif. Proses koding ditujukan untuk membuat data mentah menjadi sebuah konsep atau tema. Penelitian kualitatif menghasilkan pertanyaan-pertanyaan penelitian baru, oleh

karena itu diperlukan adanya generalisasi konsep atau bahkan teori.

Koding data tersebut terbagi menjadi tiga proses, yaitu *open coding* (koding terbuka), *axial coding* (koding berporos), dan yang terakhir tahap paling riskan adalah *selective coding* (selektif koding).

Tahap koding data kualitatif tersebut, peneliti melakukan generalisasi tema supaya konsep data yang awal yang diperoleh tidak melebar dan di fokuskan pada peristiwa Cidempet pada tahun 1944.

3.5.3 *Outcroppings*

Melyansyah (2016: 114) menjelaskan *outcroppings* yaitu

. . . sebuah aspek dalam analisis penelitian kualitatif yang tidak hanya mengakui peristiwa dan fenomena yang menjadi fokus penelitian tapi juga memungkinkan untuk fenomena lain yang lebih dalam untuk ikut dalam penelitian.

Pada tahapan tersebut peneliti diarahkan untuk tidak hanya melihat sisi depan masalah saja tetapi melihat pula struktur lain yang lebih mendalam, realitas tak terlihat dan saling berkaitan satu sama lain.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

3.6.1 Heuristik

Pada bulan November penulis telah melakukan kegiatan Heuristik atau pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul dan tema permasalahan yang penulis ambil dalam penelitian. Sumber yang penulis dapat diperoleh dari buku yang terkait dalam konteks penelitian.

Sumber buku yang didapat sebagai bahan rujukan antara lain buku yang ditulis oleh Poesponegoro dan Marwati Joened Sejarah Nasional Indonesia Zaman Jepang dan Zaman Republik, Sejarah Indramayu, serta buku Api Sejarah 2. Pengumpulan sumber-sumber

lain dapat dilakukan dengan mengumpulkan jurnal terkait, wawancara melalui narasumber yang terkait dengan tokoh, dan menjelajahi sumber perpustakaan Universitas Siliwangi dan Perpustakaan Nasional Indonesia dan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dalam penelitian tersebut.

3.6.2 Verifikasi (Kritik Sumber)

Waktu Verifikasi adalah waktu melakukan kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada bulan Desember 2019 hingga bulan Januari 2020, penulis melakukan verifikasi terhadap sumber yang didapat berupa hasil wawancara kepada narasumber yang memiliki keterkaitan terhadap tokoh.

Verifikasi sumber ini dilakukan guna memperoleh fakta sejarah dan informasi yang valid untuk menunjang penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang relevan dan tidak relevan. Sumber yang tidak benar keadaannya atau tidak konkrit yakni tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.

Tahapan kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal yaitu diperoleh dengan cara mengumpulkan semua informasi yang telah didapatkan. Lalu dianalisis siapa penerbitnya dan pada tahun berapa terbitnya.

Kritik pertama dilakukan pada buku Sejarah Nasional Indonesia karya Poesponegoro dan Marwati Djonoed adalah buku pedoman wajib yang biasa digunakan dalam pembelajaran sejarah. Keadibilitasnya sudah tidak diragukan lagi. Buku Sejarah Indramayu karya H. A. Dasuki yang sudah tidak diragukan lagi keabsahannya karena diterbitkan langsung oleh Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Indramayu. Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara merupakan buku yang konkrit selanjutnya, karena merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam Islamisasi penulisan sejarah.

3.6.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah verifikasi adalah interpretasi. Tahap interpretasi adalah tahap penafsiran/analisis terhadap data dan fakta. Data dan fakta yang telah diperoleh selanjutnya dihubungkan dan dibuat tafsirnya. Data mengenai K. H. Madriyas yang didapat dari studi kepustakaan disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi. Data tersebut dianalisis kembali serta dipilah mana yang relevan untuk dicantumkan dan mana yang tidak relevan.

3.6.4 Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir dalam penelitian, yang dilakukan setelah proses intrepetasi. Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Skripsi mengenai peranan K.H. Madriyas dalam pelaksanaan penyerahan wajib padi di Desa Cidempet Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu tahun 1944 tersebut adalah bagian dari hasil historiografi sejarah.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan kurang lebih dalam waktu 7 bulan yang dimulai dari bulan November 2019 hingga bulan Mei 2020 dan akan dilaksanakan di desa Cidempet, Kecamatan Lohbener, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, yang dilaksanakan sejak tanggal 20 Desember 2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
		2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020
1.	Pengajuan Judul							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Ujian Proposal							
4.	Bimbingan BAB I-III							
5.	Heuristik							
6.	Kritik Sumber							
7.	Interpretasi							
8.	Historiografi							
9.	Bimbingan BAB IV-V							
10.	Siding Skripsi							